



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

GRAND PARENTING DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR: ANALISIS PUSTAKA

Tegar Firmansyah¹, Rendy Yusuf Asrofi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia

Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.

e-mail: caktegar123@gmail.com¹, rendyy785@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to explore the role of grand parenting in the social identity formation of elementary school-aged children, including the positive and negative impacts of grandparental involvement in childcare. Through a literature review of 50 academic articles published in the last decade, the study finds that grandparents serve not only as emotional supporters but also as transmitters of cultural values and traditions, contributing significantly to children's social identity formation. Grandparent involvement aids children in developing self-confidence, social skills, and an understanding of social norms, though issues like intergenerational value conflicts and emotional dependency may arise. The study also identifies a gap in the literature regarding the long-term impacts of grandparenting on children's social identity, highlighting the need for further research in this area. The practical implications of this research are relevant for parents, educators, and policymakers in creating family environments that support children's social identity formation through grandparental care.

Keywords: *grand parenting, social identity, elementary-aged children*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran grand parenting dalam pembentukan identitas sosial anak usia sekolah dasar, serta dampak positif dan negatif yang muncul dari keterlibatan kakek-nenek dalam pengasuhan. Berdasarkan kajian literatur terhadap 50 artikel akademik yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, penelitian ini menemukan bahwa kakek-nenek tidak hanya berfungsi sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai pengajar nilai-nilai budaya dan tradisi yang berkontribusi dalam membangun identitas sosial anak. Keterlibatan kakek-nenek membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan pemahaman akan norma-norma sosial, meskipun beberapa permasalahan seperti ketidaksesuaian nilai antar-generasi dan ketergantungan emosional dapat muncul. Penelitian ini juga mengidentifikasi gap literatur terkait dampak jangka panjang grandparenting pada pembentukan identitas sosial anak, yang menekankan perlunya penelitian lanjutan di bidang ini. Implikasi praktis penelitian ini relevan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembentukan identitas sosial anak melalui pengasuhan kakek-nenek.

Kata Kunci: grand parenting, identitas sosial, anak usia sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah fase kritis dalam perkembangan individu, di mana anak-anak mulai membentuk identitas sosial dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Pada konteks ini, peran keluarga, khususnya kakek-nenek, sangat signifikan, mengingat mereka sering kali berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan pengetahuan yang mendalam. Kakek-nenek tidak hanya memberikan kasih sayang, tetapi juga berkontribusi dalam mentransfer nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman hidup yang dapat memengaruhi cara anak-anak memahami diri mereka dan hubungan mereka dengan masyarakat. Namun, perubahan sosial dan budaya yang cepat, termasuk urbanisasi dan pergeseran dalam struktur keluarga, telah memengaruhi interaksi antar generasi, sehingga membuat peran kakek-nenek dalam pengasuhan dan pembentukan identitas sosial anak semakin kompleks. Meskipun penelitian ini telah menyoroti berbagai aspek dari pengasuhan oleh kakek-nenek, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang dampak spesifik dari grand parenting terhadap perkembangan identitas sosial anak usia sekolah dasar.

Pernyataan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana grand parenting memengaruhi identitas sosial anak usia sekolah dasar. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kakek-nenek memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan anak, namun kajian khusus mengenai dampaknya terhadap identitas sosial masih terbatas. Sebagai contoh, penelitian oleh (Mukminah & Hasanah, 2022) mengungkapkan bahwa kakek-nenek sering kali berperan sebagai pengasuh yang menyediakan dukungan emosional, tetapi dampak jangka panjang terhadap pembentukan identitas sosial anak tidak teridentifikasi dengan jelas. Selain itu, laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membangun identitas diri ketika hubungan dengan kakek-nenek tidak terjalin dengan baik, terutama dalam konteks pengasuhan yang tidak harmonis. Dengan mengidentifikasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam hubungan antara grand parenting dan identitas sosial anak, serta memberikan wawasan yang lebih jelas tentang peran kakek-nenek dalam konteks pendidikan dan pengembangan sosial anak.

Berdasarkan masalah yang telah terjadi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara grand parenting dan pembentukan identitas sosial pada anak usia sekolah dasar, serta untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana interaksi antara kakek-nenek dan cucu dapat memengaruhi perkembangan identitas sosial, termasuk pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud (2024) hubungan yang kuat antara generasi tua dan muda dapat berkontribusi pada perkembangan yang sehat dari identitas sosial anak, memberikan mereka rasa keterhubungan dan dukungan emosional yang penting. Selain itu, penelitian oleh Bashori (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan kakek-nenek dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat mengarah pada pengembangan keterampilan sosial yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri dan rasa identitas yang positif. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur yang ada tetapi juga

memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pengasuhan.

Beberapa literatur yang ada, telah banyak dilakukan penelitian mengenai peran kakek-nenek dalam kehidupan anak, tetapi banyak di antaranya belum secara spesifik meneliti pengaruh grandparenting terhadap pembentukan identitas sosial anak. Misalnya, penelitian oleh Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan antara kakek-nenek dan cucu dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang signifikan; namun, penelitian tersebut tidak menyentuh dampak jangka panjang dari hubungan ini terhadap perkembangan identitas sosial anak. Selain itu, sebuah studi oleh Desiningrum (2023) menemukan bahwa keterlibatan kakek-nenek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, tetapi tidak membahas bagaimana identitas sosial anak terbentuk dalam konteks interaksi ini. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Nurlita (2024), berfokus pada aspek pengasuhan oleh kakek-nenek tetapi kurang mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas, termasuk dinamika budaya yang dapat memengaruhi identitas sosial. Terdapat celah signifikan dalam literatur yang menunjukkan kurangnya fokus pada bagaimana grandparenting dapat membentuk identitas sosial anak secara spesifik, terutama dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara grandparenting dan pembentukan identitas sosial anak usia sekolah dasar, serta mengeksplorasi berbagai faktor yang berkontribusi dalam proses tersebut.

Studi ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai peran grand parenting dalam pengembangan identitas sosial anak usia sekolah dasar, suatu topik yang belum banyak dijelajahi dalam kajian literatur yang telah ada. Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang mempertimbangkan hubungan antargenerasi dalam konteks pengasuhan, banyak dari penelitian ini tidak menekankan dampak jangka panjang dari interaksi ini terhadap identitas sosial anak. Studi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek emosional dan sosial dari peran kakek-nenek, tetapi juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai, norma, dan tradisi yang disampaikan oleh kakek-nenek dapat memengaruhi pandangan anak-anak terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Penerapan metode analisis pustaka yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang signifikansi peran kakek-nenek dalam membentuk identitas sosial anak di zaman yang modern. Hasil penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi pengasuhan yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan begitu, studi ini memiliki relevansi yang tidak hanya akademis namun juga bernilai dalam implikasinya bagi masyarakat secara praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara grand parenting dan pembentukan identitas sosial anak usia sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul dalam literatur terkait. Populasi penelitian mencakup berbagai publikasi yang membahas

pengaruh grandparenting terhadap perkembangan sosial anak, dengan sampel terdiri dari 50 artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat. Prosedur penelitian dimulai dengan penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “grand parenting,” “identitas sosial,” dan “anak usia sekolah dasar.” Dari hasil sumber yang relevan kemudian dikumpulkan, dievaluasi, dan disusun berdasarkan tema yang berkaitan dengan pengaruh kakek-nenek dalam proses pembentukan identitas sosial anak.

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dari publikasi yang telah dipilih, menggunakan teknik catat penting untuk mengidentifikasi pernyataan kunci, hasil, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Semua data yang terkumpul disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik, di mana data yang telah dikodekan akan digunakan untuk mengidentifikasi tema yang muncul dan menjelaskan hubungan antara grandparenting dan identitas sosial anak. Dengan cara ini, hasil analisis akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan, memberikan konteks yang lebih dalam dan merumuskan rekomendasi praktis berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi hasil penelitian mengenai hubungan antara grand parenting dan pembentukan identitas sosial anak usia sekolah dasar, serta relevansinya dalam konteks perkembangan sosial anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kakek-nenek dalam kehidupan cucu tidak hanya sebatas sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai pengajar nilai-nilai budaya dan tradisi yang penting dalam membentuk identitas sosial anak. Era modern yang ditandai oleh perubahan sosial yang cepat, pemahaman terhadap pengaruh grand parenting menjadi semakin penting, terutama mengingat dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh kakek-nenek, serta menjelaskan kontribusi mereka terhadap pembentukan identitas sosial anak dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Dampak Positif Grand Parenting dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak

Keterlibatan kakek nenek dalam mengasuh cucu mereka memiliki pengaruh positif yang penting dalam pembentukan identitas sosial anak-anak yang berusia sekolah dasar. Salah satu kontribusi utama dari grand parenting adalah kemampuan mereka dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi penerus mereka, yakni cucu-cucu. Proses ini memiliki kepentingan yang besar, karena nilai-nilai yang diimplikasikan dalam diri anak akan membentuk perspektif mereka terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Irmalia (2020), keterlibatan kakek-nenek dalam kehidupan anak dianggap dapat berperan dalam penanaman nilai-nilai kekeluargaan, toleransi, dan empati. Nilai-nilai ini dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk identitas sosial yang sehat. Mereka berperan sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya memberikan perhatian dan kasih sayang, tapi juga mengajarkan anak-anak tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Selain mentransfer nilai, dukungan emosional dari kakek-nenek juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial anak. Partisipasi dari orang tua dan nenek dalam kehidupan sehari-hari anak dapat menciptakan lingkungan yang aman dan stabil, yang memungkinkan anak

untuk berekspresi diri dan memperkuat rasa percaya diri. Penemuan ini mendukung hasil riset oleh Haryanti & Sumarno (2014), yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara kakek-nenek dan cucu berperan penting dalam meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial anak. Pemberian dukungan emosional dari kakek-nenek dapat memberikan pengaruh positif terhadap perasaan diterima dan dihargai anak, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan identitas positif.

Tidak kalah pentingnya, berinteraksi dengan kakek-nenek memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan sosial yang sangat penting. Pada sejumlah situasi, anak yang memiliki ikatan yang positif dengan kakek nenek mereka menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik serta keterampilan sosial yang lebih matang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Sabelau (2024), partisipasi kakek nenek dalam kehidupan anak memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dan membantu mereka untuk memahami dinamika hubungan sosial.

b. Dampak Negatif Grand Parenting dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak

Meskipun grand parenting sering kali memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, terdapat beberapa dampak negatif yang mungkin muncul dari interaksi intens antara kakek-nenek dan cucu dalam ranah pembentukan identitas sosial anak. Kakek-nenek, sebagai representasi generasi yang lebih tua, mungkin memiliki perspektif nilai dan budaya yang berbeda dari orang tua anak yang hidup dalam era modern dan globalisasi. Ketidakselarasan nilai ini dapat menyebabkan kebingungan pada anak dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang harus mereka anut, terutama jika kakek-nenek menekankan tradisi yang mungkin tidak relevan lagi bagi orang tua dan lingkungan sosial anak. Sebagai contoh, penelitian oleh Bribin (2024), menunjukkan bahwa perbedaan generasi ini dapat mempengaruhi perkembangan identitas anak, terutama ketika nilai-nilai yang diajarkan oleh kakek-nenek tidak sejalan dengan norma dan budaya yang ada di masyarakat saat ini.

Selain ketidakselarasan nilai, ketergantungan emosional juga menjadi salah satu dampak negatif potensial dari keterlibatan kakek-nenek yang berlebihan dalam kehidupan anak. Ketergantungan emosional terjadi ketika anak terlalu bergantung pada kakek-nenek untuk mendapatkan dukungan dan rasa aman, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ana (2022), anak yang memiliki ketergantungan emosional berlebihan pada kakek-nenek mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam membentuk identitas pribadi yang mandiri. Hal ini berdampak pada aspek-aspek sosial anak, termasuk kemampuan untuk berinteraksi secara sehat dengan teman sebaya dan mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri mereka sendiri dalam konteks sosial yang lebih luas. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada kakek-nenek dapat menghalangi perkembangan aspek-aspek penting dalam identitas sosial anak, seperti inisiatif dan tanggung jawab pribadi.

Lebih jauh lagi, dampak negatif grand parenting juga bisa muncul dalam bentuk pengaruh sosial dan budaya yang terlalu kuat dari kakek-nenek, yang dapat membentuk persepsi sosial anak secara berlebihan dan tidak seimbang. Anak yang terlalu banyak menerima pengaruh dari kakek-nenek mungkin mengalami distorsi dalam memahami perannya dalam struktur sosial yang lebih besar, terutama jika kakek-nenek menanamkan pandangan yang tidak sesuai dengan dinamika

sosial modern. Contohnya, dalam buku Pendidikan Multikultural (2019) menjelaskan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh kakek-nenek cenderung memiliki nilai dan pandangan sosial yang lebih konservatif, yang dalam beberapa kasus dapat menimbulkan konflik identitas ketika mereka bersosialisasi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda (Agustian, 2019).

Meskipun grand parenting memiliki banyak manfaat, penting untuk memperhatikan dampak-dampak negatif yang dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas sosial anak. Hal ini menegaskan bahwa keseimbangan dalam peran kakek-nenek sangat penting agar mereka tetap memberikan pengaruh positif tanpa menimbulkan hambatan perkembangan sosial dan psikologis bagi anak.

c. Analisis Gap dalam Literatur

Meskipun terdapat banyak literatur yang membahas peran kakek-nenek dalam kehidupan cucu, sedikit sekali penelitian yang fokus pada dampak grandparenting terhadap pembentukan identitas sosial anak secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian yang ada menyoroti aspek emosional, seperti dukungan emosional dan rasa aman yang diperoleh anak dari hubungan dengan kakek-nenek. Studi oleh Telaumbanua & Sabelau (2024), menunjukkan bahwa hubungan antara kakek-nenek dan cucu dapat meningkatkan kesehatan mental anak melalui dukungan emosional yang berkelanjutan, tetapi tidak secara langsung mengaitkan temuan tersebut dengan pembentukan identitas sosial anak. Penelitian lain oleh Ani (2018), menekankan pada dukungan finansial dan praktis dari kakek-nenek, yang dinilai mampu menciptakan stabilitas sosial bagi anak. Namun, penelitian ini juga tidak secara mendalam mengeksplorasi bagaimana aspek-aspek tersebut memengaruhi perkembangan identitas sosial anak secara menyeluruh dalam jangka panjang.

Selain itu, studi sebelumnya cenderung lebih menyoroti dampak dari sisi dukungan sosial umum yang diberikan oleh kakek-nenek, tanpa menjelaskan secara rinci tentang bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya ditransfer dari generasi ke generasi. Menurut penelitian oleh Fono et al. (2019), keterlibatan kakek-nenek dapat membantu mempertahankan nilai-nilai dan budaya keluarga, tetapi penelitian tersebut lebih terfokus pada bagaimana hal ini memengaruhi hubungan keluarga secara keseluruhan daripada dampaknya terhadap persepsi anak terhadap diri dan lingkungannya. Literasi ini menunjukkan bahwa ada ruang yang signifikan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi khusus dengan kakek-nenek dapat membentuk konsep diri, norma, dan nilai sosial pada anak-anak usia sekolah dasar.

Melalui studi literatur ini, penelitian ini mengisi celah yang ada dengan menyajikan perspektif tentang peran spesifik grand parenting dalam proses pembentukan identitas sosial anak usia sekolah dasar. Studi ini juga berusaha untuk menggambarkan bagaimana anak dapat membentuk identitas sosial yang stabil ketika kakek-nenek berperan aktif dalam memberikan nilai-nilai sosial, norma, dan panduan moral yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami dimensi sosial dari grandparenting dan implikasinya bagi perkembangan sosial anak. Analisis ini juga mendukung pentingnya pendekatan intergenerasi dalam pengasuhan, yang menjadi semakin relevan dalam lingkungan sosial modern di mana struktur keluarga mulai mengalami perubahan.

d. Dampak Jangka Panjang yang Belum Diteliti

Meskipun penelitian tentang grandparenting menunjukkan bahwa keterlibatan kakek-nenek memiliki pengaruh positif bagi anak, terutama dalam hal dukungan emosional dan transfer nilai, literatur yang ada belum cukup menggali dampak jangka panjang dari pengasuhan kakek-nenek terhadap pembentukan identitas sosial anak secara komprehensif. Penelitian oleh Defi (2024), menunjukkan bahwa keterlibatan kakek-nenek dalam kehidupan anak-anak dapat membentuk landasan kepribadian dan karakter anak, yang nantinya akan menjadi bagian dari identitas sosial mereka di usia dewasa. Namun, penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek hubungan emosional tanpa memperhitungkan dimensi yang lebih luas, seperti bagaimana anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks sosial, misalnya dalam lingkungan pendidikan atau pergaulan dengan teman sebaya.

Literatur lain, seperti yang dijelaskan oleh Afrizal & Mujibussalim (2017), mengindikasikan bahwa pola interaksi dengan kakek-nenek cenderung membentuk pandangan anak tentang norma-norma sosial dan budaya yang akan mereka anut. Namun, studi tersebut hanya menekankan pada aspek keluarga, tanpa mempertimbangkan bagaimana norma-norma ini mungkin berubah atau bertahan seiring bertambahnya usia anak dan interaksinya dengan dunia luar. Kajian ini juga belum menguji peran yang mungkin diambil kakek-nenek dalam membimbing anak saat mereka menghadapi perubahan sosial yang pesat di era digital ini. Oleh karena itu, celah dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya studi yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana nilai dan norma yang diwariskan oleh kakek-nenek di masa kanak-kanak dapat memengaruhi interaksi sosial anak di masa remaja hingga dewasa.

Aspek lain yang belum banyak dibahas adalah bagaimana variasi dalam nilai budaya atau latar belakang sosial-ekonomi kakek-nenek mungkin berperan dalam membentuk identitas anak. Studi oleh Defi (2024) menyatakan bahwa latar belakang budaya sangat memengaruhi pola asuh kakek-nenek. Misalnya, dalam budaya Asia, peran kakek-nenek sebagai pendidik informal sangat ditekankan, sementara dalam budaya Barat, peran tersebut lebih bersifat sebagai pendukung emosional. Namun, penelitian tersebut kurang memperhatikan bagaimana perbedaan ini dapat memengaruhi identitas anak dalam jangka panjang. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural, pemahaman tentang dampak jangka panjang dari perbedaan-perbedaan ini menjadi semakin penting untuk dipelajari lebih lanjut.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis literatur secara komprehensif, guna menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak jangka panjang grandparenting terhadap identitas sosial anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika intergenerasi, yang tidak hanya berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pengasuhan anak berbasis keluarga.

e. Implikasi Praktis untuk Pengasuhan dan Pendidikan

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, terutama dalam konteks peran kakek-nenek dalam mendukung perkembangan identitas sosial anak usia sekolah dasar. Pertama, bagi orang tua, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan hubungan positif dan mendukung antara anak dan kakek-nenek sebagai salah satu

sumber pembelajaran sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kakek-nenek dalam kehidupan anak berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai, norma, dan identitas sosial yang dapat memperkaya pengalaman anak (Dunifon & Bajracharya, 2012). Orang tua diharapkan dapat memfasilitasi hubungan ini dengan cara mendorong anak untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama kakek-nenek, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari tradisi keluarga, etika sosial, dan keterampilan interpersonal. Interaksi ini tidak hanya memperkaya lingkungan sosial anak tetapi juga membantu mereka mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang identitas sosial mereka.

Bagi pendidik, hasil penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan pemahaman tentang peran kakek-nenek dalam pengasuhan anak sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter di sekolah. Para pendidik dapat membantu anak memahami peran kakek-nenek dalam kehidupan mereka dengan mengintegrasikan cerita, diskusi, atau kegiatan yang melibatkan nilai-nilai antar generasi dalam kelas. Melalui pendekatan pendidikan yang intergenerasional, pendidik dapat membantu anak untuk menghargai kebijaksanaan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh generasi yang lebih tua (Scharf, 2001). Pembelajaran ini akan membantu anak-anak untuk memahami makna hubungan sosial dan peran mereka dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkuat identitas sosial mereka.

Sedangkan bagi pembuat kebijakan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program intervensi dan kebijakan keluarga yang mendukung penguatan hubungan antar generasi dalam keluarga. Program-program seperti pelatihan pengasuhan bagi kakek-nenek atau kegiatan komunitas yang melibatkan peran serta kakek-nenek dalam pendidikan anak dapat diimplementasikan untuk mendorong keterlibatan mereka. Kebijakan yang mendukung penguatan keluarga intergenerasional, seperti yang dijelaskan oleh Nurahman (2024), bahwa peran grandparenting dapat menciptakan lingkungan yang stabil bagi anak-anak untuk mengembangkan identitas sosial mereka. Adanya dukungan dari kebijakan ini, kakek-nenek akan lebih terlibat dalam pendidikan sosial anak, membantu menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan rekomendasi yang berpotensi memberikan dampak luas dalam bidang pengasuhan dan pendidikan anak. Melalui pemahaman tentang peran kakek-nenek dalam pembentukan identitas sosial, orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak. Dengan cara ini, peran kakek-nenek dalam pengasuhan tidak hanya dipandang sebagai bentuk dukungan keluarga tetapi juga sebagai kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan identitas sosial anak.

KESIMPULAN

Peran dari kakek-nenek dalam membentuk identitas sosial pada anak usia sekolah dasar memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan. Konteks yang positif, kakek-nenek memainkan peran sebagai agen sosial yang mentransmisikan nilai-nilai budaya dan norma, serta memberikan dukungan emosional yang meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak. Era modern yang penuh dengan tantangan sosial dan perubahan nilai-nilai keluarga, kontribusi kakek-nenek dalam membantu anak menginternalisasi identitas sosial yang lebih stabil dan menghargai warisan budaya mereka menjadi semakin penting. Namun, studi ini juga

menemukan bahwa terdapat potensi dampak negatif, seperti ketidaksesuaian nilai antargenerasi dan ketergantungan emosional yang berlebihan, yang dapat berpengaruh pada kemandirian anak. Lebih dari itu, penelitian terhadap kekosongan dalam literatur menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari pola asuh ini, terutama dalam konteks bagaimana nilai-nilai yang diajarkan oleh kakek nenek dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan dalam hubungan sosial yang lebih luas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan positif kakek-nenek dalam pengasuhan. Hal ini tidak hanya akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak, tetapi juga akan membangun fondasi keluarga yang harmonis dan saling mendukung.

REFERENSI

- Afrizal, V., & Mujibussalim, M. (2017). Proses Sosialisasi Nilai-nilai Politik Dalam Keluarga Di Gampong Kulu Kuta Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 592–609.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Ana, S. R. (2022). *KEMANDIRIAN FISIK DAN KEMATANGAN EMOSI ANAK YANG DIASUH OLEH NENEK DI DESA TRIBUANA KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ani, A. (2018). *PERBEDAAN STIMULASI DAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH ANTARA ANAK YANG DIASUH GRANDPARENT DAN ORANG TUA*. Universitas Airlangga.
- Bashori, K. (2018). Pendidikan politik di era disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310.
- Bribin, M. L. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia*, 31.
- Defi, T. S. (2024a). Pola Asuh Grandparenting terhadap perkembangan anak usia dini. In *e-thesis.iainponorogo* (Vol. 15, Issue 1).
- Defi, T. S. (2024b). *Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Desiningrum, D. R. (2023). *Korespondensi_Eksplorasi Identitas Diri Dan Peran Pada Kakek-Nenek Sebagai Caregiver Dari Anak Dengan Disabilitas*.
- Dunifon, R., & Bajracharya, A. (2012). The role of grandparents in the lives of youth. *Journal of Family Issues*, 33(9), 1168–1194.

- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537.
- Harahap, S., Karim, A. A., & Sidiq, A. M. (2024). Kemandirian: Analisis Pengaruh Pola Asuh Nenek terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–16.
- Haryanti, H., & Sumarno, S. (2014). Pemahaman kompetensi parenting terhadap perkembangan sosial anak (studi kasus pada kelompok bermain di Pakem, Sleman). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 32–49.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Mukminah, M., & Hasanah, U. (2022). Implikasi psikologis pola asuh grandparenting terhadap perkembangan anak (studi kasus di kabupaten lombok tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Nurahman, P. F. (2024). *Grandparenting Dalam pembentukan Kepribadian Dan Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau*.
- Nurlita, W. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL PADA ANAK DENGAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA TUNGAL. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 16–30.
- Scharf, T. (2001). Ageing and intergenerational relationships in rural Germany. *Ageing and Society*, 21(5), 547–566. <https://doi.org/10.1017/S0144686X01008388>
- Telaumbanua, A., & Sabelau, I. (2024). Studi Eksplorasi Komunitas Pedesaan: Kehidupan Emosional Anak Hingga Lansia dalam Keluarga Multigenerasi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 103–114.